



Materi Pendidikan Agama Islam Pada Bimbingan Belajar (Bimbel) Tingkat Dasar di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Ria Susanti¹

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan, Indonesia

susanti@stairakha-amuntai.ac.id

Muhammad Ainullah²

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan, Indonesia

muhammadainullah95@gmail.com

Dewi Naila Hayati³

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan, Indonesia

dewinaila30112003@gmail.com

Abstract: Learning Islamic Religious Education (PAI) material requires a lot of time to discuss and understand it to students. Therefore, additional time is needed to study PAI material, of course outside of class hours at school. One form of learning outside of learning hours is often called "Tutoring". Tutoring (Bimbel) is an additional learning activity carried out by students outside school learning hours to increase learning intensity and increase optimal learning achievement. The purpose of this article is to describe the preparation of Islamic Religious Education (PAI) materials for the elementary level tutoring program (bimbel) and to describe the implementation of PAI learning in the tutoring program (bimbel) carried out by STAI Rakha Amuntai lecturers and students. This research is a type of field research and uses a qualitative approach. The research subjects were lecturers and students at STAI Rakha Amuntai, as well as community members in Banyu Hirang Village. Research results: the first step is the preparation of material by lecturers and students. The material is arranged based on children's psychological development, namely based on their age (5 to 12 years). So what children aged 5-12 years need in PAI material is whatever, this is what STAI lecturers and students Rakha Amuntai will convey. The material is Learning Tajwid and Reading and Writing the Qur'an, Learning Sirah of the Prophet SAW., Learning Daily Prayers, Learning Prayer Movements and Readings and Learning about Praiseworthy and Disgraceful Morals and their Hadiths. The implementation includes planning, implementation and evaluation. The three stages are also called learning management. If implemented in illustration learning, it includes determining the teaching materials, methods and media used, as well as the form of assessment/evaluation.

Keywords: Material, Islamic Religious Education (PAI), Tutoring (*Bimbel*), Elementary level

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Di antara materi PAI adalah Pendidikan Tauhid/Aqidah, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Hukum-Hukum Islam (Fiqh Ibadah dan Muamalah), serta Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (Dinata, 2022: 60) .

Fungsi dari proses pendidikan adalah untuk mempromosikan atau memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam perilaku. Maka Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW (Najaruddin dkk, 2023: 792).

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dalam al Qur'an, Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah. Maka menjadi sangat penting belajar nilai-nilai Islam sejak dini. Karena pada masa tersebut secara psikologis anak akan merekam memori pembelajaran dengan baik (Harun, 2023: 82).

Materi PAI ini sangat luas dan perlu banyak waktu untuk membahas dan memahamkannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu tambahan waktu dalam mempelajari materi PAI, tentunya di luar dari jam pelajaran di sekolah. Bentuk pembelajaran di luar jam pembelajaran tersebut salah satunya sering disebut dan dinamakan "Bimbingan Belajar". Bimbingan belajar (Bimbel) adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran sekolah untuk menambah intensitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

Oleh karena itu STAI Rakha Amuntai Program Studi Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan bentuk kegiatan Bimbingan Belajar Materi PAI Tingkat Dasar. Pesertanya yaitu anak-anak yang ada di Desa Banyu Hirang, mulai dari Usia 5 tahun sampai 12 tahun (jenjang TK sampai jenjang MI/SD). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi sekitar jam 09.00 sampai 11.00. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen STAI Rakha Amuntai dan berkolaborasi dengan para mahasiswanya.

Adapun artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk program bimbingan belajar (bimbel) tingkat dasar dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di program bimbingan belajar (bimbel) tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel ini yaitu diantaranya: Penelitian dari Aziz dkk. ini menjelaskan konsep pembelajaran PAI di tingkat dasar yang daya pikir anak itu di level berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan objektif, dan ruang lingkup kajian pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Metode pendidikan yang bisa diterapkan mengacu kepada metode Qurani yakni metode amthal, metode qishah, metode ibrah mauidzah, metode hiwar jadali, metode uswah hasanah, dan metode targhib tarhib (Aziz dkk.: 2021, h. 64).

Selanjutnya penelitian oleh Djamila dkk. yang berjudul "Konsep, Prinsip, Tujuan, dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI ", yang menjelaskan bahwa

masih banyak guru ataupun pendidik belum bisa menguasai bahan pembelajaran apalagi dalam mengembangkannya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengenal, memahami dan menguasai bahan yang mereka ajarkan untuk dikembangkan (Djamila dkk.: 2024, h. 35).

Inayati dan Mulyadi juga melakukan penelitian tentang “Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI” yang menjelaskan kebutuhan pengembangan bahan ajar PAI sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Baik dalam pendidikan dasar menengah maupun perguruan tinggi, maka peran pendidik sangat penting untuk dapat dan mampu menguasai dan menerapkan pengembangan bahan ajar, agar pendidik mampu untuk memberikan materi pelajaran secara maksimal kepada peserta didik. Analisis kebutuhan bahan ajar merupakan proses awal yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, pada analisis kebutuhan bahan ajar terdapat tiga tahapan, diantaranya: analisis terhadap kurikulum, analisis terhadap sumber belajar, dan analisis terhadap penentuan jenis bahan ajar (Inayati dan Mulyadi: 2023, h. 116-117).

Abdurrahman dkk. dalam artikelnya yang berjudul “Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran” artikel ini menjelaskan tentang peranan bahan ajar PAI yang sangat penting dalam mengkomunikasikan pengetahuan, membangun pemahaman, membentuk sikap dan nilai, mendorong perilaku berbasis Islam, dan menyokong pembelajaran kontekstual. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan pengembangan bahan ajar PAI yang berkualitas dan relevan (Abdurrahman dkk: 2024, h. 3266).

Ansyari dkk. dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar PAI di SMP dan Problematikanya” menjelaskan bahwa pengembangan materi PAI merupakan tugas setiap guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan, melalui pengembangan materi akan menjadi lebih mendalam dan luas. Pengembangan materi yang dilakukan harus berdasarkan kebutuhan peserta itu sendiri khususnya terkait dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Namun dalam prosesnya, pengembangan materi ajar sering menemui kendala yakni terkait ketersediaan sarana prasarana sumber belajar yang tidak memadai, alokasi waktu yang kurang dan kemampuan guru itu sendiri dalam memilih materi ajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (Ansyari dkk: 2024, h. 21666).

Koyimah dan Ahmadi dalam artikelnya “Pengembangan Pembelajaran PAI/Studi Penelitian Kualitatif tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo” yang menjelaskan penyusunan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis: dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (Koyimah dan Ahmadi: 2022, h.

93).

Terakhir penelitian dari Akbar dkk yang bertemakan “Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Mutakhir” yang menjelaskan kerangka konseptual terstruktur untuk merancang materi pengajaran PAI dengan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkini. Kerangka tersebut diinformasikan oleh teoriteori pendidikan kontemporer dan praktik pedagogis, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi instruksi PAI di berbagai pengaturan pendidikan. Dengan mensintesis penelitian terbaru tentang gaya belajar, proses kognitif, dan strategi pembelajaran, kerangka yang diusulkan menekankan pentingnya menggabungkan elemen-elemen interaktif dan menarik ke dalam materi PAI. Selain itu, hal ini menganjurkan untuk integrasi teknologi digital untuk memenuhi preferensi dan kebutuhan pembelajar modern. Kerangka konseptual yang disajikan dalam makalah ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam menciptakan materi pengajaran PAI yang komprehensif dan efektif yang mempromosikan hasil belajar yang bermakna dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam (Akbar dkk: 2024, h. 1751-1752).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan cara penelitian yang menggabungkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas maupun mendalam (Sugiyono, 2018 : 209). Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video atau taperecorder yang kemudian dibuat menjadi verbatim, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi dan wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, publikasi teks, dan lain-lain (Walidin dkk., 2015 : 81). Tujuan penelitian dengan metode deskriptif adalah mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Adapun cara yang dilakukan melalui kegiatan wawancara (*interview*) dengan mengajukan daftar pertanyaan, catatan, dan dokumentasi foto-foto pribadi. Sehingga data-data diambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan masalah yang dibahas, yaitu materi PAI pada bimbel tingkat dasar di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan informan kunci yang dipilih dengan tujuan/kriteria tertentu, yang

kelas para informan harus relevan dengan tema penelitian yaitu para dosen dan mahasiswa di STAI Rakha Amuntai, serta warga masyarakat yang ada di Desa Banyu Hirang.

C. Pembahasan

Materi PAI yang disampaikan dalam bimbingan belajar oleh dosen dan mahasiswa STAI Rakha Amuntai di Desa Banyu Hirang yaitu: Pembelajaran Tajwid dan Baca Tulis Al-Qur'an, Pembelajaran Sirah Nabi Saw., Pembelajaran Do'a harian, Pembelajaran Gerakan Shalat dan Bacaannya Pembelajaran Gerakan Shalat dan Bacaannya (Mendemonstrasikan gerakan shalat dari Takbiratul Ithram, Ruku, Qunut, I'tidal, Sujud, Duduk antara dua sujud, Salam, dengan baik dan benar, serta mencontohkan beberapa bacaan shalat seperti: Niat shalat, doa iftitah, doa ruku', doa qunut, doa sujud, dan tahiyat), dan Pembelajaran tentang Akhlak Terpuji-Tercela dan Hadits-Haditsnya.

Pelaksanaan pembelajarannya meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Persiapan disini meliputi persiapan kemasyarakatan dan persiapan teknis. Kegiatan kemasyarakatan ini direncanakan dengan melibatkan beberapa mahasiswa dengan tujuan untuk menambah pengalaman mengajar mereka. Kegiatan ini melibatkan biro pengabdian masyarakat STAI Rakha Amuntai sebagai jembatan yang menghubungkan antara tim pengabdian masyarakat dengan tempat pengabdian dilaksanakan.

Tempat yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah wisata terapung desa Banyu Hirang dengan sasaran anak-anak yang masih berada di tingkat sekolah dasar. Materi yang disampaikan adalah Pendidikan Agama Islam dasar untuk menambah pemahaman mereka.

Persiapan teknik yang dilakukan adalah dengan melaksanakan observasi awal tentang keadaan lokasi pengabdian. Kemudian melaporkan serta mendiskusikan dengan anggota mahasiswa yang terlibat terkait materi apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan dipakai untuk kegiatan tersebut.

2. Perencanaan

Pada perencanaan ini adalah penentuan materi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Materi dan metode serta waktu pelaksanaan telah direncanakan dari awal, kemudian dilaksanakan observasi awal guna mencocokkan kembali dengan perencanaan yang telah disiapkan. Materi pada pertemuan pertama adalah qalqalah sugra dan qalqalah qubra. Metode yang digunakan penjelasan melalui ceramah, mencontohkan langsung bacaan ayat Al-Qur'an yang mengandung qalqalah sugra dan qalqalah qubra, serta anak-anak diberikan tugas mencari ayat Al-Qur'an yang mengandung qalqalah sugra dan qalqalah qubra dengan membacanya. Penggunaan *ice breaking* di awal, tengah, dan akhir pembelajaran juga ada secara berkelanjutan. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran "Kantong Ajaib" yang nantinya akan diisi oleh peserta dengan potongan ayat Al-Qur'an ke kantong Qalqalah Sugra atau Qalqalah Qubra.

Materi pada pertemuan kedua adalah Pembelajaran Sirah Nabi Saw. Yaitu mengenal 4 sosok Khulafaur Rasyidin mulai dari Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Metode yang digunakan penjelasan melalui ceramah dan penggunaan *ice breaking* di awal, tengah, dan akhir pembelajaran.

Salah satu *ice breaking* adalah menyanyikan lagu A Ram Sam Sam. lagu ini unik ada gerakan-gerakannya juga seperti gerakan senam, jadi anak-anak senang dan bersemangat setelah melakukan gerakan dan mendengarkan nyanyian ini. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang terkait dengan materi yang diperlihatkan melalui power point, dan tentu saja dibantu dengan LCD.

Materi pada pertemuan ketiga ini adalah doa-doa harian, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Metode yang digunakan ceramah, mencontohkan langsung bacaan bunyi doa-doanya, metode menghafal dan quiz, serta penggunaan *ice breaking* di awal, tengah, dan akhir pembelajaran.

Selanjutnya penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang sesuai dengan usia anak-anak seperti animasi-animasi lucu dilengkapi dengan beraneka ragam warna, serta tentu saja yang terkait dengan materi yang diperlihatkan melalui power point, dan tentu saja dibantu dengan LCD.

Materi pada pertemuan keempat ini adalah pembelajaran gerakan shalat dan bacaannya. Yaitu berupa mendemonstrasikan gerakan shalat dari takbiratul ihram, ruku, qunut, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dan salam dengan baik dan benar, serta mencontohkan beberapa bacaan shalat seperti: Niat shalat, doa iftitah, doa ruku', doa qunut, doa sujud, dan tahiyat).

Metode yang digunakan ceramah dan mencontohkan langsung bacaan dan gerakan shalat, dan metode quiz, serta penggunaan *ice breaking* di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang sesuai dengan usia anak-anak seperti animasi-animasi lucu dilengkapi dengan beraneka ragam warna, serta tentu saja yang terkait dengan materi yang diperlihatkan melalui power point, dan tentu saja dibantu dengan LCD.

Materi pada pertemuan kelima adalah pembelajaran Akhlak Terpuji dan Tercela dan Hadits-Haditsnya. Di antaranya yaitu hadits tentang akhlak mulia, hadits tentang berkata baik, hadits berlaku jujur, hadits larangan marah, hadits tentang berbohong, dan hadits tentang perilaku sombong.

Metode yang digunakan ceramah dan mencontohkan langsung bacaan hadits, dan metode quiz, serta penggunaan *ice breaking* di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang sesuai dengan usia anak-anak seperti animasi-animasi lucu dilengkapi dengan beraneka ragam warna, serta tentu saja yang terkait dengan materi yang diperlihatkan melalui power point, dan tentu saja dibantu dengan LCD.

Ria Susanti, Muhammad Ainullah, dan Dewi Naila Hayati:
Materi Pendidikan Agama Islam Pada Bimbingan Belajar (Bimbel) Tingkat Dasar di Desa
Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Materi pada pertemuan keenam adalah mengulang dan merangkum semua materi yang telah disampaikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Selain itu para pengajar juga akan memberikan penghargaan kepada para peserta yang kategori paling rajin mengikuti bimbingan belajar, kategori paling aktif, dan kategori paling sering menjawab pertanyaan/quiz dengan benar.

Metode yang digunakan ceramah dan mencontohkan langsung bacaan doa, shalat, dan hadits, serta memberi contoh gerakan shalat, dan metode quiz, serta penggunaan ice breaking di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang sesuai dengan usia anak-anak seperti animasi-animasi lucu dilengkapi dengan beraneka ragam warna, serta tentu saja yang terkait dengan materi yang diperlihatkan melalui power point, dan tentu saja dibantu dengan LCD.

3. Pelaksanaan

Yaitu deskripsi pelaksanaan/implementasi pembelajaran pada program bimbingan belajar ini, yang terdiri dari enam pertemuan:

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar dengan mengambil materi pertemuan pertama ini adalah qalqalah sugra dan qalqalah qubra. Anak-anak pun mendengarkan dengan sangat antusias, karena pembelajaran selalu diselingi dengan menyanyikan lagu-lagu shalawat Nabi Saw., sebagai salah satu *ice breaking* yang digunakan dalam pembelajaran untuk memecahkan kesunyian dan kebosanan.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa metode yang digunakan berupa pemaparan materi melalui ceramah menjelaskan apa makna qalqalah, jenis-jenis qalqalah, huruf-huruf qalqalah. Selanjutnya mencontohkan langsung bacaan ayat Al-Qur'an yang mengandung qalqalah sugra dan qalqalah qubra. Setelah guru membacakan bunyi ayat yang mengandung qalqalah sugra dan qubra, selanjutnya diikuti oleh anak-anak juga membaca ayat tersebut.

Selanjutnya di akhir pembelajaran pengajar menyimpulkan kembali materi tentang qalqalah sugra dan qalqalah qubra melewati syair/lagu sebagai berikut (nada lagu sebatang pohon):

Huruf qalqalah, lima hurufnya

Dipantulkan jika dibaca

Ada sugro ada qubro

Jika disingkat baju ditoko (بَجْدِطُوق) 2x

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini juga berjalan dengan baik dan lancar. Namun pada pertemuan kedua ini tantangan para pengajar (dosen dan mahasiswa) sangat besar yaitu mengajak anak-anak para peserta agar fokus mendengarkan materi yang disampaikan. Terlebih lagi karena materi yang diajarkan adalah sejarah, yang mana materi ini dianggap membosankan bagi anak-anak. Dan benar saja pada awalnya

anak-anak tidak semua mau mendengarkan dengan baik (kurang antusias) materi pembelajaran.

Kemudian di tengah-tengah proses pembelajaran para pengajar selalu menyelingi dengan *ice breaking* yaitu menyanyikan lagu A Ram Sam Sam. lagu yang unik tidak hanya nyanyian dan iringan musik yang menyenangkan dan membuat anak semangat, tetapi juga ada gerakan-gerakannya, semakin ke ujung nyanyiannya semakin gerakannya dituntut untuk bergerak cepat. Jadi anak-anak senang dan bersemangat setelah melakukan gerakan dan mendengarkan nyanyian ini untuk memecahkan kesunyian dan kebosanan.

Selanjutnya di akhir pembelajaran pengajar menyimpulkan kembali materi tentang Khulafaur Rasyidin melewati syair atau lagu dan diikuti para peserta, lagunya sebagai berikut (lirik lagu dimana anak kambing saya):

Ada empat khalifah	Abu Bakar bergelar
Sahabat rasulullah	Ash-Siddiq sang pembenar
Yang pertama adalah	Umar bin Khattab itu
Abu Bakar As-Siddiq	Al-Faruq sang pembeda
Dua Umar bin Khatab	Ustman Dzunnurain
Tiga Ustman bin Affan	Pemilik dua cahaya
Yang ke empat	Dan Ali <i>karramallahu wajhah</i>
Ali Bin Abi Thalib	

c. Pertemuan ketiga

Suasana pembelajaran berlangsung dengan tenang dan kondusif. Anak-anak pun mendengarkan dengan sangat antusias, karena materinya tidak asing bagi anak-anak dan di antara mereka sudah menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum tidur dan setelah bangun, dan lain sebagainya.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa metode yang digunakan berupa pemaparan materi melalui ceramah menjelaskan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. Selanjutnya guru mencontohkan langsung bacaan-bacaan doa harian tersebut yang diikuti oleh anak-anak.

Selanjutnya di akhir pembelajaran pengajar menyimpulkan kembali materi tentang doa harian dan memberikan quiz kepada anak yaitu barangsiapa yang berani maju ke depan untuk membacakan kembali beberapa doa harian yang telah ditentukan para pengajar, maka anak-anak yang berhasil mengulang kembali doa dengan cara menghafal akan mendapat *reward* berupa hadiah-hadiah.

d. Pertemuan keempat

Suasana pembelajaran berlangsung dengan tenang dan kondusif. Anak-anak pun mendengarkan dengan sangat antusias, karena materi ini

sangat penting, yaitu rukun Islam yang kedua, wajib hukumnya, dan materi ini telah diterapkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa metode yang digunakan berupa pemaparan materi melalui ceramah dan mencontohkan langsung bacaan-bacaan shalat dan gerakannya. Setelah itu baru dipraktikkan oleh anak-anak, karena sebelumnya anak-anak sudah diberitahu akan ada praktik shalat dan diminta membawa peralatan shalat berupa sajadah, mukena, dan peci.

Selanjutnya di akhir pembelajaran pengajar menyimpulkan kembali materi tentang bacaan shalat dan gerakannya dan memberikan quiz kepada anak dengan memberikan pertanyaan di seputar materi yang telah disampaikan tadi. Pengajar akan memberikan reward berupa hadiah-hadiah kepada anak yang berani maju ke depan untuk menjawab quiz.

e. Pertemuan kelima

Suasana pembelajaran berlangsung dengan tenang dan kondusif. Pengajar memaparkan materi tentang apa itu akhlak terpuji dan tercela, contoh-contohnya, dan haditsnya melalui ceramah dan mencontohkan langsung bacaan-bacaan hadits. Setelah itu baru anak-anak mengikuti membaca hadits tersebut kata demi kata, dan juga mengenalkan serta menjelaskan isi kandungan hadits.

Selanjutnya di akhir pembelajaran pengajar menyimpulkan kembali materi tentang akhlak terpuji dan tercela serta haditsnya. Pengajar juga memberikan quiz kepada anak dengan memberikan pertanyaan di seputar materi yang telah disampaikan tadi. Pengajar akan memberikan reward berupa hadiah-hadiah kepada anak yang berani maju ke depan untuk menjawab quiz.

f. Pertemuan ke enam

Suasana pembelajaran berlangsung dengan tenang dan kondusif. Anak-anak pun mendengarkan dengan sangat antusias. Pada pertemuan terakhir ini pengajar tidak banyak menyampaikan materi hanya mengulang sekilas tentang materi-materi yang lalu. Namun waktu diarahkan lebih banyak untuk mengadakan quiz karena hadiah-hadiahnya lebih banyak dibanding pertemuan yang telah lalu.

4. Evaluasi

Sebagai bentuk umpan balik/refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, maka anak-anak diberikan tugas sesuai dengan materi yang telah disampaikan yaitu; mencari ayat Al-Qur'an yang mengandung qalqalah sugra dan qalqalah qubra dengan membacakannya, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran "Kantong Ajaib" yang nantinya akan diisi oleh peserta dengan potongan ayat Al-Qur'an ke kantong Qalqalah Sugra atau Qalqalah Qubra. Menyebutkan kembali nama-nama para Khulafaur Rasyidin dengan urutan yang benar beserta gelar dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing Khulafaur Rasyidin. Menjawab quiz berupa

membacakan kembali beberapa doa harian dengan cara menghafal, doa-doa tersebut telah ditentukan para pengajar setelah anak-anak berada di depan kelas. Membacakan kembali bacaan shalat dan gerakannya. Menyebutkan kembali apa saja akhlak terpuji dan akhlak tercela beserta haditsnya

Adapun keadaan jumlah peserta didik yang pada awal pertemuan berjumlah 30 orang mengalami penurunan pada pertemuan keempat dan kelima karena tibanya waktu libur panjang sekolah, banyak anak-anak berlibur ke luar daerah (pelaksanaan PKM ini pada Juni-Juli 2024 lalu).

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini merupakan tiga tahapan yang disebut dengan manajemen pembelajaran sebagaimana Suwardi menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Disiplin manajemen pembelajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model manajemen berjalan optimal. Konsep manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan (Santoso dkk., 2023: 147).

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa guru atau pendidik memiliki tiga peran yaitu pertama seorang pendidik sebagai perencana yaitu mengorganisasikan semua unsur yang ada agar berfungsi dengan baik. Kedua pendidik sebagai pengelola implementasi sesuai dengan prosedur dan jadwal yang direncanakan. Ketiga pendidik sebagai evaluator yaitu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2011: 7).

D. Kesimpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan bimbingan belajar materi PAI dasar di wisata terapung Desa Banyu Hirang yaitu para peserta menyambut dengan semangat atas pembelajaran yang disampaikan. Materi disusun dan direncanakan oleh dosen dan mahasiswa, materi disusun berdasarkan Perkembangan Psikologi anak yaitu berdasarkan umur mereka (5 sampai 12 tahun). Jadi yang dibutuhkan oleh anak yang berumur 5-12 tahun dalam materi PAI itu apa-apa saja, inilah yang akan disampaikan oleh dosen dan mahasiswa STAI Rakha Amuntai.

Materinya adalah Pembelajaran Tajwid dan Baca Tulis Al-Qur'an, Pembelajaran Sirah Nabi Saw., Pembelajaran Do'a harian, Pembelajaran Gerakan Shalat dan Bacaannya (Mendemonstrasikan gerakan shalat dari Takbiratul Ihram, Ruku, Qunut, I'tidal, Sujud, Duduk antara dua sujud, Salam, dengan baik dan benar, serta mencontohkan beberapa bacaan shalat seperti: Niat shalat, doa iftitah, doa ruku', doa qunut, doa sujud, dan tahiyat), dan Pembelajaran Akhlak Terpuji dan Tercela dan Hadits-Haditsnya.

Metode pembelajaran yang digunakan saat mengajar adalah pemaparan materi dengan ceramah, praktik, pemberian hadiah atau lebih dikenal dengan

Ria Susanti, Muhammad Ainullah, dan Dewi Naila Hayati:
Materi Pendidikan Agama Islam Pada Bimbingan Belajar (Bimbel) Tingkat Dasar di Desa
Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

metode *reward*, penggunaan *ice breaking* pada awal kegiatan belajar mengajar (KBM), di tengah KBM, dan akhir KBM, serta metode quiz. Media yang digunakan di antaranya kantong ajaib, karton, spidol, *power point*, LCD, laptop, snack, buku tulis, dan pulpen.

Kendala yang dihadapi di antaranya keterbatasan alat-alat atau media pembelajaran seperti papan tulis, namun dapat diganti dengan karton. Selain itu juga pada pertemuan 4 dan 5 bertepatan dengan libur panjang sekolah, maka dari itu jumlah anak-anak yang datang ke bimbel juga berkurang karena sebagian ada yang berlibur ke luar daerah.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Asep, Maslani, dan Deden Sofwan Ismail. (2024). Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 06 (4), 3266 - 3275
- Akbar, Ahmad, Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi, Mochammad Pandu Agustawan, Muhamad Tisna Nugraha, dan Citra Kurniawan. (2024). Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Mutakhir. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 05 (2), 1751-1760.
- Ansyari, Nurul Aprilia, Salamah. (2024). Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP dan Problematikanya. *Journal on Education*, 06 (4), 1666-21676.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 09 (1), 63-80.
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmawati Nurmawati, dan Rusydi Ananda. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 09(2), 792-803.
- Dinata, Feri Riski. (2022). Struktur Materi PAI Pada Jenjang SD . *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(2), 59-68.
- Harun, Syaji. (2023). Peran Agama Dalam Membangun Karakter Bangsa. *ALACRITY : Journal Of Education*, 03 (2), 81-94.
- Inayati, Mahfida dan Mulyadi. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar*, 02 (1), 115-123.
- Koyimah, Khusnul, dan Ahmadi. (2022). Pengembangan Pembelajaran PAI/Studi Penelitian Kualitatif tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo. *EDUMANAGERIAL*, 01(1), 93-105
- Sanjaya, Wina. (2011). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta:Kencana.
- Santoso, Eko Budi, M.Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, dan Agus Sujarwo. (2023). Sistem manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01 (3), 146-155.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018

Paputungan, Djamila, Syarifuddin Ondeng, dan Muh. Arif. (2024). Konsep, Prinsip, Tujuan, dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 3(1), 35–44.

Walidin, Warul, Saifullah, and Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, ed. Masbur. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015